

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG RAWAT GABUNG DENGAN MOTIVASI IBU DALAM PEMERIAN KOLOSTRUM DI RSUD DR. SLAMET GARUT

Ayu Oktaviani

Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia (STKINDO) Wirautama

Email: ayuoktaviani696@gmail.com

Abstrak

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta, dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai penyulit. Namun pada umumnya kelainan pada ibu dan bayi dapat terjadi beberapa saat setelah persalinan. Penelitian telah menunjukkan bahwa lebih dari 50% kematian bayi terjadi dalam periode neonatal yaitu dalam bulan pertama kehidupannya. Kurang baiknya penanganan bayi baru lahir sehat akan menyebabkan kelainan yang dapat mengakibatkan cacat seumur hidup bahkan kematian. Salah satu hal yang harus dilakukan dalam penanganan bayi baru lahir adalah pemberian kolostrum. Pemberian kolostrum dapat menurunkan 20% angka kematian bayi, dan menunjang keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang rawat gabung dengan motivasi ibu dalam pemberian kolostrum di RSUD DR. Slamet Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis korelasi dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling. Pengumpulan data diperoleh dengan mengumpulkan data primer. Dengan jumlah sampel sebanyak 35 ibu nifas. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022 dengan teknik analisis data menggunakan chi-square. Didapatkan 22,9% memiliki pengetahuan baik, 34,3% memiliki pengetahuan cukup dan 42,9% memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan 17,1% memiliki motivasi yang kuat, 45,7% memiliki motivasi yang sedang dan 37,1% memiliki motivasi yang lemah. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} ($18,487 > 3,841$) dengan harga p lebih kecil dari tingkat kesalahan α ($0,001 < 0,05$). Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang rawat gabung dengan motivasi ibu dalam pemberian kolostrum.

Kata Kunci : pengetahuan, kolostrum, rawat gabung

Abstract

Childbirth is the process by which the baby, placenta and amniotic membranes leave the mother's uterus. Childbirth is considered normal if the process occurs at term (after 37 weeks) without complications. However, in general, abnormalities in the mother and baby can occur some time after delivery.

Research has shown that more than 50% of infant deaths occur in the neonatal period, that is, in the first month of life. Poor handling of healthy newborns will cause abnormalities that can result in lifelong disabilities and even death. One of the things that must be done in the management of newborns is giving colostrum. Giving colostrum can reduce infant mortality by 20%, and support the success of exclusive breastfeeding. This research was conducted to determine the relationship between postpartum mothers' knowledge about hospitalization with mothers' motivation in giving colostrum at RSUD DR. Slamet Garut. The research method used is correlation analysis with a cross sectional approach. The sampling technique used is accidental sampling. data collection obtained by collecting primary data. With a total sample of 35 postpartum mothers. The analysis used univariate and bivariate. The research was conducted in August 2022 using a data analysis technique using chi-square. It was found that 22.9% had good knowledge, 34.3% had sufficient knowledge and 42.9% had less knowledge. While 17.1% had strong motivation, 45.7% had moderate motivation and 37.1% had weak motivation. The statistical test results show that X^2_{count} bigger than X^2_{table} ($18.487 > 3.841$) with a value of p smaller than the error rate α ($0.001 < 0.05$). There is a significant relationship between the knowledge of third trimester pregnant women about hospitalization and the mother's motivation in giving colostrum.

Keywords : knowledge, colostrum, hospitalization

Diserahkan: 20-09-2022

Diterima: 05-10-2022

Diterbitkan: 25-10-2022

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak masih bayi. Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah dengan diadakannya rawat gabung. Rawat gabung untuk ibu dan anak merupakan cara yang akhir-akhir ini digalakan kembali karena sudah diketahui keuntungan yang diperoleh, terutama dalam rangka meningkatkan ASI yang pertama bagi bayi. Pengenalan rawat gabung ini sebaiknya sudah dimulai pada saat perawatan antenatal di poliklinik (Mappiwali, 2016).

Banyak rumah sakit yang menawarkan pilihan agar bayi dapat terus bersama ibunya selama dua puluh empat jam (Rawat Gabung), meskipun selama ini banyak rumah sakit yang masih menerapkan ruangan khusus untuk bayi, terpisah dari ibunya. Riset terakhir menunjukkan bahwa semakin sering ibu melakukan kontak fisik langsung (skin-to-skin contact) dengan bayi maka akan membantu menstimulasi hormon prolaktin dalam memproduksi ASI. Karena itu pada tahun 2005, American Academy of Pediatrics (AAP) mengeluarkan kebijakan agar ibu dapat terus bersama bayinya diruangan yang sama dan mendorong ibu untuk segera menyusui bayinya kapanpun bayi menginginkannya (Isoraya, 2016).

Dihari pertama menyusui, ibu akan menghasilkan kolostrum yang kemudian menjadi ASI. Kandungan kolostrum sangat tepat sesuai dengan kebutuhan bayi, mudah dicerna sehingga dapat memberikan proteksi terhadap bakteri, virus dan alergen. Penyusuan dini segera setelah bayi lahir perlu dilaksanakan untuk memperlancar ASI

Eksklusif selama enam bulan dengan menerapkan konsep rumah sakit ramah ASI Eksklusif dengan rawat gabung. (Isoraya, 2016)

Masalah kesehatan ibu dan anak di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih karena mempunyai dampak yang besar terhadap pembangunan dibidang kesehatan, terlebih jika dikaitkan dengan target Sustainable Development Goals (SDGs), salah satunya yakni menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup yang harus di capai pada tahun 2030, dengan waktu yang tersisa hanya tinggal tahun ini, sepertinya tidak akan cukup untuk mencapai sasaran tersebut.

Keberhasilan rawat gabung dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga rawat gabung tidak berhasil dilaksanakan diantaranya karena peranan sosial budaya yang menyebabkan kemajuan teknologi dan pengaruh budaya barat yang menyebabkan banyak ibu beranggapan bahwa pemberian susu formula pada bayi di anggap modern, ketakutan mengendornya payudara sehingga ibu enggan menyusui bayinya. Faktor lain yaitu keadaan ekonomi yang menuntut ibu berada diluar rumah, sehingga ibu tidak banyak berhubungan dengan bayinya, dan faktor lainnya karena peranan tata laksanaan rumah sakit yang tidak melaksanakan rawat gabung. (Dewi, 2020. Hal. 20).

Hasil data yang di peroleh dari data Dinas Kesehatan Kab. Bandung tahun 2019 Jumlah ibu hamil trimester III yaitu sebanyak 68.451 ibu hamil, sedangkan jumlah Ibu Hamil pada tahun 2019 yang diambil pada bulan Juni sampai Agustus yaitu sebanyak 26.757 dan jumlah Ibu Hamil trimester III di RSUD DR. Slamet Garut pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2022 sebanyak 156 ibu hamil.

Jumlah kematian bayi di Kabupaten Bandung pada tahun 2019 sebesar 161 dengan penyebab kematian bayi yaitu asfiksia 37 kasus, BBLR 69 kasus, tetanus 1 kasus, infeksi 1 kasus, kelainan kongenital 18 kasus, sepsis 2 kasus, ikterus 2 kasus, lain-lain 31 kasus. (Data Tahunan Dinas Kesehatan Kab. Bandung, 2014).

Data jumlah kematian bayi yang diperoleh dari RSUD DR.Slamet Garut Tahun 2019 yaitu sebanyak 130 dari 1474 kelahiran. Penyebab kematian bayi di RSUD DR.Slamet Garut: yaitu Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Abortus, *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD), Sepsis Neonatorum, kelainan kongenital, Hiper bilirubin, dan kematian akibat penyakit lain. (Data Tahunan RSUD DR.Slamet Garut, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas kesehatan Kab. Bandung pada tahun 2019 jumlah bayi 0-6 bulan sebesar 60.648 bayi, yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 24.407 (40,25%) bayi, dan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 36.241 (59,75) bayi. (Dinas Kesehatan Kab. Bandung, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah analisis korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dan faktor efek. Yang dimaksud faktor efek adalah suatu akibat dari adanya faktor resiko, sedangkan faktor resiko adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya pengaruh. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis korelasi yaitu bagaimana kita melihat adanya suatu fenomena yang terjadi yaitu

anantara ibu hamil trimester III tentang rawat gabung dengan motivasi ibu dalam pemberian kolostrum. (Notoatmodjo, 2016, hal. 37).

Jenis penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan antara faktor resiko dan paparan. Peneliti menggunakan *cross sectional* yaitu peneliti akan melakukan suatu penelitian pada saat bersamaan antara ibu hamil trimester III tentang rawat gabung dengan motivasi ibu dalam pemberian kolostrum. (Hidayat, 2021;56)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Hidayat, 2021, hal. 68) Dengan demikian, yang menjadi populasi ini adalah ibu nifas yang memeriksa kehamilannya di RSUD DR. Slamet Garut yaitu sebanyak 156 ibu hamil.

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah yang dimiliki oleh populasi. Dalam mengambil sampel peneliti ini digunakan cara atau teknik tertentu. Teknik ini biasanya disebut metoda *sampling* atau teknik *sampling*. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu sebanyak 35 ibu nifas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan penelitian, maka pada bab ini penulis akan memaparkan keseluruhan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD DR.Slamet Garut Kabupaten Bandung periode Agustus 2022. Dalam pendeskripsian hasil penelitian ini penulis membagi dalam 2 bentuk, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dijelaskan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari berbagai variabel yang telah diteliti. Sedangkan untuk analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independent dan dependen dengan menggunakan tabel silang yang merupakan hasil penelitian uji statistik *Chi Square*. Adapun intepretasi pembahasannya disajikan dalam bentuk narasi.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik (76-100%)	8	22,9
Cukup (56-75%)	12	34,3
Kurang ($\leq 50\%$)	15	42,9
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 dari 35 orang responden dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu nifas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 orang (42.9%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
-------------	-----------	--------------

Motivasi kuat (67-100%)	6	17.1
Motivasi sedang (34-66%)	16	45.7
Motivasi lemah (0-33%)	13	37.1
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 35 orang ibu hamil rata-rata memiliki motivasi sedang yaitu sebanyak 16 orang (34.3%).

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Responden dengan Motivasi

Pengetahuan	Motivasi								X ² hit	X ² tab 5%	ρ	
	Kuat		Sedang		Lemah		Total					
	Jm l	%	Jm l	%	Jm l	%	Jm l	%				
Peng etahu an	Baik	5	62,5	3	37,5	0	0	8	10	18,4 87	3,84 1	0,00 1
	Cukup	1	8,3	7	58,3	4	33,3	12	10			
	Kurang	0	0	6	40,0	9	60,0	15	10			
Total	6	17,1	16	45,7	13	37,1	35	10				

Hasil analisis uji hubungan menggunakan *chi square* menunjukkan *p value* sebesar $0,001 < 0,05$ maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga menguatkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan motivasi ibu dalam pemberian kolostrum.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III tentang rawat gabung di RSUD DR.Slamet Garut Kabupaten Bandung, dari 35 responden terdapat (22,9%) berpengetahuan baik, (34,3%) berpengetahuan cukup dan (42,9%) berpengetahuan kurang tentang pengetahuan rawat gabung. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III tentang rawat gabung di RSUD DR.Slamet Garut Kabupaten Bandung dalam kategori kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian

besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. (Wawan, 2010, hal. 11).

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan social budaya (kamus besar bahasa Indonesia, 2007)

Hasil dari pengetahuan ini di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- a) **Tingkat Pendidikan**
Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pendidikan digolongkan sebagai berikut:
 - 1) Tamat SD
 - 2) Tamat SLTP
 - 3) Tamat SLTA
 - 4) Tamat Perguruan Tinggi
- b) **Pengalaman**
Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan dan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bersifat informal.
- c) **Informasi**
Informasi yang diperoleh melalui kenyataan (melihat, dan mendengar sendiri), serta melalui surat kabar, radio, TV dapat menambah pengetahuan agar lebih luas.
- d) **Budaya**
Budaya yang ada di masyarakat dan kondisi politik juga mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan seseorang.
- e) **Sosial Ekonomi**
Pekerjaan berhubungan dengan sosial ekonomi seseorang. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang akan menambah tingkat pengetahuan. Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi berkaitan dengan pendidikan. Apabila status ekonomi baik tingkat pendidikan juga akan tinggi dan diiringi oleh peningkatan pengetahuan. (Notoatmodjo, 2017, hal. 21).

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD DR.Slamet Garut Kab. Bandung, diperoleh bahwa hasil motivasi ibu hamil trimester III dalam pemberian kolstrum, dari 35 responden terdapat 17,1% responden yang memiliki motivasi kuat, 45,7% responden memiliki motivasi yang sedang, dan 37,1% responden memiliki motivasi yang lemah dalam pemberian kolostrum.

Motivasi adalah semangat dari dalam yang kuat untuk mencapai sesuatu. Motivasi juga merupakan suatu keinginan yang paling kuat untuk mendapat kejayaan dan kecemerlangan. Motivasi juga merujuk pada desakan dari hati dan naluri yang menggerakkan seseorang untuk membuat sesuatu tindakan yang merangkumi segala jenis rangsangan, keperluan, kehendak, kemauan, dan kuasa lain untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki dalam hidup ini.

Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi bukan saja untuk mencapai kejayaan, tetapi juga untuk mengarungi kehidupan sehari-hari (Sharifah, 2005).

Menurut Hamalik fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan. (Syawal, 2013)

Motivasi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor motivasi internal yaitu dalam diri sendiri sedangkan faktor eksternal terdiri dari sekitar keluarga, pengaruh teman sebaya, organisasi, dan masyarakat (akmam, 2015, hal. 16).

Hasil pengujian *chi-square* dengan *SPSS for windows seri 17* diperoleh besarnya nilai X^2 Hitung (18,487) > X^2 Tab (3,841) membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang rawat gabung dengan motivasi ibu dalam pemberian kolostrum di RSUD DR.Slamet Garut Kabupaten Bandung. Hasil analisis uji hubungan menggunakan *chi-square*, menunjukkan p value sebesar $0,001 < 0,05$ maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga menguatkan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang rawat gabung dengan motivasi ibu dalam pemberian kolostrum.

Dalam hal ini pengetahuan responden dilihat dari tingkat pengetahuan ibu hamil tentang rawat gabung dan motivasi ibu dalam pemberian kolostrum. Hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD DR.Slamet Garut, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan yang baik dari responden tentang rawat gabung memiliki motivasi yang kuat dalam pemberian kolostrum sebanyak 62,5%, hal ini kemungkinan dipengaruhi karena responden mempunyai banyak pengalaman, tingkat pendidikan yang tinggi serta telah mendapatkan informasi baik secara formal maupun secara informal dari penyuluhan, media elektronik, maupun media massa lainnya. Untuk responden yang memiliki pengetahuan cukup hampir seluruhnya (34,3%) mempunyai tingkat motivasi sedang (45,7%) , hal ini kemungkinan responden sudah mengetahui tentang rawat gabung, manfaat rawat gabung, pentingnya melakukan rawat gabung dan manfaat kolostrum, serta kurang mengerti tentang tujuan rawat gabung dan syarat rawat gabung, dan belum memahami pentingnya diberikan kolostrum dengan segera. Hal ini dipengaruhi karena responden mempunyai pengalaman yang kurang tentang rawat gabung dan manfaat kolostrum, maupun kurang mendapatkan sumber informasi berupa Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) yang sering diberikan oleh bidan. Selain hal tersebut tingkat pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh budaya serta sosial ekonomi termasuk pergaulan seseorang dan juga adanya minat dan motivasi dari dalam diri seseorang untuk

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Rawat Gabung Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Kolostrum

mencari informasi secara mandiri dengan bertanya pada orang lain maupun membaca dari media masa. Sedangkan untuk responden berpengetahuan kurang (42,9%) memiliki motivasi yang lemah, hal ini kemungkinan dikarenakan responden belum mempunyai pengalaman serta kurangnya responden untuk mencari tahu.

Dalam hal ini ada kaitannya dengan pengalaman sehingga diharapkan semakin tinggi pengetahuan seorang wanita hamil tentang rawat gabung maka semakin kuat motivasinya dalam pemberian kolostrum. Orang yang mempunyai pengetahuan lebih baik akan melakukan sesuatu dengan lebih baik dari orang yang tingkat pengetahuannya kurang, hubungannya dengan motivasi ibu dalam pemberian kolostrum diharapkan jika ibu hamil mengetahui tentang pentingnya rawat gabung dan manfaat kolostrum maka akan memiliki perilaku dan motivasi yang baik, ibu akan lebih termotivasi dengan memilih melakukan rawat gabung serta segera memberikan kolostrum kepada bayinya secara teratur dengan kesadaran sendiri bukan karena dorongan orang lain ataupun tenaga kesehatan.

Sedangkan ada beberapa manfaat responden mengetahui pentingnya rawat gabung dan pemberian kolostrum yaitu agar ibu dapat dekat dengan bayi, dan bayi akan lebih sering diberikan ASI terutama kolostrum oleh ibunya, sehingga akan terjalin proses lekat antara ibu dan bayi yang akan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan psikologis bayi dan dapat mempengaruhi kontak langsung ibu dan bayi seperti dapat terjalinnya ikatan kasih sayang ibu dan bayi, dan bayi akan merasa aman dan puas karena bayi merasakan kehangatan tubuh ibu, serta ibu dapat langsung memberikan ASI kepada bayi. Meskipun jumlah kolostrum yang diproduksi sedikit namun cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. serta responden dapat mengetahui bahwa kolostrum dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi terutama diare dan dapat pula membantu mengeluarkan mekonium yaitu kotoran bayi yang pertama berwarna hitam kehijauan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pula motivasi ibu. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman ibu yang telah mengalami persalinan sebelumnya sehingga ibu sudah mengetahui hal tersebut dari pengalaman sebelumnya, dan informasi-informasi yang diterima oleh ibu-ibu yang disampaikan dari tenaga kesehatan.

BIBLIOGRAFI

- Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung. (2019) *Angka Kematian Bayi Berdasarkan Laporan Puskesmas Di Kabupaten Bandung Tahun 2019* : Rakerkesnas, 2019
- Kementerian Kesehatan Indonesia (2020). *Stunting pada Bayi di Indonesia pada Tahun 2020. Sekretariat Jendral Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta. : Kementrian Kesehatan RI, 2021*
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2020). *Stunting pada anak di Jawa Barat, Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*
- Notoadmodjo. (2018). *Cara Memperoleh Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mugianti, Sri. , M, Arif. , A, Agus. , N, Zian. 2018. Faktor Penyebab Anak *Stunting* Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. 5(3) : 268-278
- Anggraeni, Yetti (2017) , *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Asrinah. 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Bayu, Maharani (2014), *Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta: Trans Media
- Dewi, Vivian Nanny Lia. 2018. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, Vivian Nanny Lia. 2012. *Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A.Alimul Aziz. 2011. *Metodologi Penelitian kebidanan tekni sanalisa data*, Jakarta :SalembaMedika
- Muslihatun, Wafi Nur. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian*, Edisi 2, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Metodologi Penelitian*, Edisi 2, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sulistyawati, Ari (2009), *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi offset
- Rukiyah, Ai Yeyeh (2012), *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Prasetyono, Dwi Sunar (2009), *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: Diva Press
- Prawirohardjo, Sarwono. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP.
- Wawan dan Dewi, (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Mulia Medika

First publication right:

Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia

This article is licensed under:

